
Pengaruh Profesionalisme *Shariah Supervisory Boards* (SSB) terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Husnul Khotimah

Universitas Trilogi

husnulhotimah@trilogi.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Shariah Supervisory Boards* (SSB) terhadap kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier. Pengukuran kinerja menggunakan rasio ROA, ROE dan AG. Penelitian menggunakan sampel penelitian bank syariah di Indonesia dan Malaysia tahun 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SSB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah baik dari sisi ROA, ROE maupun AG.

Kata Kunci *Shariah Supervisory Boards* (SSB), ROA, ROE, AG, Bank Syariah.

Abstrack

The purposes of this research is to analyze the impact of Shariah Supervisory Boards (SSB) the performance of islamic banking. Hypothesis testing is performed using linier regression. The performance is measured using ROA, ROE and AG. The research study used a sample of Islamic banks in Indonesia and Malaysia from 2007-2011. The results does not show results consistent with the hypothesis. These results indicate that SSB has positive impact but not significant on performance Islamic banking of ROA, ROE and AG.

I. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah sudah membuktikan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional (perbankan konvensional) dalam menghadapi krisis keuangan. Ekonomi syariah, dimana salah satunya dalam bentuk lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, modal ventura syariah dan sebagainya merupakan salah satu sistem perekonomian yang diciptakan oleh Allah, dijalankan dan dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Manusia adalah khalifah dimuka bumi. Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan itu, Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik aqidah, akhlak maupun syariah. Aqidah dan akhlaq bersifat konstan, tidak mengalami perubahan apa pun dengan berbedanya waktu dan tempat. Sedangkan syariah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat, berbeda-beda sesuai dengan masa rasul masing-masing (Wirosa, 2018).

Perbedaan fundamental bank syariah dengan bank konvensional, bukan hanya dalam cara bank syariah mempraktikkan kegiatan bisnisnya tetapi juga dalam nilai-nilai yang dijadikan pedoman oleh bank Islam dalam keseluruhan operasional dan pandangan (Dusuki, 2008). Bank konvensional bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi stakeholder, sementara bank syariah selain bertujuan memperoleh keuntungan juga bertujuan untuk memberikan produk pelayanan keuangan yang membantu masyarakat melakukan kegiatan keuangan yang tidak bertentangan dengan prinsip yang dipegang. Bank syariah berarti bank yang mengaplikasikan prinsip syariat Islam ke dalam perbankan. Selama beberapa tahun, prinsip ini berkembang menjadi strategi bank syariah yang menimbulkan keuntungan dan kerugian dalam pasar regional dan global (Quttainah, 2012).

Salah satu faktor yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional dari sisi *corporate governance* (CG) adalah pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Indonesia atau *Shariah Supervisory Boards* (SSB) di Malaysia. Bank syariah membentuk DPS atau SSB untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip syariah. DPS berada di bawah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sedangkan di Malaysia SSB berada di bawah Shariah Advisory Council (SAC). SSB adalah badan independen yang menginvestigasi dan mengaudit kepatuhan bank syariah sebelum dan sesudah proses transaksi keuangan sebagai kebijakan standar (Quttainah, 2012). Di Indonesia, pembentukan SSB diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (DSN-MUI, 2011), sedangkan di Malaysia SSB terbentuk dengan dikeluarkannya section 3 (5) (b) *the Islamic Bank Act 1983 (IBA) for Islamic banks*, section 124 (7) *of the Banking and Financial Institution Act 1989 (BAFIA) for Islamic banking sheceme banks*, dan section 16B *of the Central Bank Act (Amandment)2003 (CBA) for Central Bank of Malaysia* (Hasan, 2006).

Penelitian ini merupakan salah satu dari sedikit penelitian empiris mengenai SSB. Salah satu peneliti terdahulu yang telah menguji karakteristik empiris SSB terhadap kinerja baik adalah Quttainah (2012), yang menyimpulkan bahwa karakteristik SSB seperti ukuran, hubungan interlok, tingkat keragaman pendidikan dan keanggotaan pada The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) berpengaruh positif terhadap kinerja. Struktur CG yang paling membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah dibentuknya SSB. SSB memiliki kedudukan yang setara dengan dewan komisaris dan berperan dalam mengawasi operasional bank dan semua produknya. Tetapi banyak pihak yang menyatakan bahwa fungsi dan peran SSB ini kurang efektif, sehingga perlu diteliti seberapa besar peranan SSB dalam pembentukan kinerja bank syariah. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profesionalisme SSB terhadap kinerja bank syariah.

II. LANDASAN TEORI

1. *Stewardship Theory*

Pengaruh SSB terhadap kinerja dapat dilihat dari sisi *stewardship theory* dimana manajemen dianggap sebagai pihak yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan, tidak bertujuan untuk mencari kepentingan pribadi (Davis, Schoorman dan Donaldson, 1997). SSB merupakan dewan pakar ekonomi dan ulama yang menguasai bidang fiqh muamalah (*islamic commercial jurisprudence*) yang berdiri sendiri dan bertugas mengamati dan

mengawasi operasional bank dan semua produk-produknya agar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dalam struktur organisasi bank, SSB diletakkan satu tingkat dengan dewan komisaris agar lebih berwibawa dan mempunyai kebebasan pandangan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada semua direksi di bank tersebut atas perkara-perkara yang berkaitan dengan aplikasi produk perbankan syariah (Sunandar, 2005). Independensi dan kompetensi SSB harus ditingkatkan untuk menghasilkan tata kelola perusahaan yang lebih baik (Siswanto, 2012).

Tugas utama SSB adalah mengawasi kegiatan usaha *Islamic Financial Institution* (IFI) termasuk bank syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN-MUI (Indonesia) maupun SAC (Malaysia). Sedangkan fungsi utama SSB adalah sebagai penasihat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah dan pimpinan kantor cabang syariah mengenai hal-hal terkait dengan aspek syariah. Selain itu, SSB juga berfungsi sebagai mediator antara IFI dengan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari IFI yang memerlukan kasjian dan fatwa dari DSN (DSN-MUI, 2011).

Bank Umum Syariah wajib memiliki SSB yang ditempatkan di kantor pusat bank dan sesuai fungsinya sebagai pengawas dari aspek syariah pelaksanaan perbankan syariah, maka struktur organisasinya harus dibuat sedemikian rupa sehingga merupakan unit kerja yang independen, tidak dipengaruhi atau tidak diintervensi oleh pengurus (dewan direksi) dan pelaksana bank atau pihak lain (Wirosa, 2018)

2. Perumusan Hipotesis

Pembentukan SSB merupakan upaya yang dilakukan pemerintah agar bank syariah dapat memperoleh kepercayaan dan meyakinkan masyarakat dalam fungsinya menerapkan prinsip syariah secara konsisten. Tujuan pembentukan SSB adalah untuk memonitor dan mengontrol religiusitas, perilaku, moral dan aspek etik manajemen perusahaan seperti produk, pelayanan dan transaksi (Quttainah, 2012). Karakteristik utama dari mekanisme CG pada IFI adalah memastikan kepatuhan syariah. Kombinasi persyaratan kepatuhan syariah dan kinerja bisnis menimbulkan tantangan spesifik dan masalah keagenan, dan mendasari kebutuhan untuk membentuk struktur CG yang khusus untuk IFI (Grais dan Pellegrini, 2006a).

Rochaeli (2011) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pengawasan SSB memberikan dampak positif kepada institusi syariah dan juga industri perbankan syariah. SSB sebagai salah satu organ pengawas dalam institusi perbankan syariah memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting, terutama dalam pengawasan yang menyangkut sistem syariah. Untuk mengoptimalkan pengawasannya, SSB perlu menerapkan prinsip CG dan memahami ilmu ekonomi maupun perbankan serta berpengalaman luas di bidang hukum Islam.

Kinerja yang diukur dalam penelitian ini mencakup kinerja yang menggambarkan rentabilitas atau kemampuan perusahaan bank dalam menghasilkan laba (ROA dan ROE) dan pertumbuhan bank syariah (AG). ROA dan ROE adalah ukuran kinerja yang paling umum digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (laba) dengan semua aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio ROA dan ROE menunjukkan besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian Bauwhede (2009) mengungkapkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan CG yang ditetapkan berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Kepatuhan terhadap peraturan CG meningkatkan kepercayaan sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan transaksi dengan

bank syariah. Salah satu unsur CG yang harus ada dalam bank syariah adalah pembentukan dan pengungkapan atas SSB.

AG menggambarkan pertumbuhan total aset bank syariah dari tahun ke tahun. Total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu suatu strategi penetapan posisi untuk memenangkan persaingan usaha (Indirani, 2006). Maka, semakin besar AG berarti semakin besar kemampuan kompetitif bank syariah. Peranan SSB yang efektif diharapkan mampu membuat suatu bank syariah berdaya saing baik dengan bank konvensional maupun bank syariah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Quttainah (2012), SSB berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah dilihat dari sisi ROA, ROE dan AG.

Maka, hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Profesionalisme SSB (kompetensi dan keanggotaan pada DSN/SAC) bank syariah berpengaruh positif terhadap ROA.
- H2: Profesionalisme SSB (kompetensi dan keanggotaan pada DSN/SAC) bank syariah berpengaruh positif terhadap ROE.
- H3: Profesionalisme SSB (kompetensi dan keanggotaan pada DSN/SAC) bank syariah berpengaruh positif terhadap AG.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengambil data dari laporan tahunan bank syariah. Jumlah sampel terdiri dari 11 bank syariah di Indonesia dan 12 bank syariah di Malaysia dengan tahun penelitian 5 tahun yaitu tahun 2007-2011. Tahun tersebut adalah tahun dimana pertumbuhan bank syariah sangat pesat terutama di Indonesia. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mencantumkan laporan keuangan dan laporan tahunan di dalam *website* masing-masing;
2. Merupakan bank syariah penuh, bukan *subsidiary* atau unit usaha syariah.
3. Laporan keuangan memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember.
4. Memiliki item-item yang diperlukan untuk pengujian.

Pengujian penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan model penelitian sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSB_{it} + \alpha_2 Ln_Aset_{it} + \alpha_3 Zakat_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.1)$$

$$ROE_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSB_{it} + \alpha_2 Ln_Aset_{it} + \alpha_3 Zakat_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.2)$$

$$AG_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSB_{it} + \alpha_2 Ln_Aset_{it} + \alpha_3 Zakat_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.3)$$

dimana:

ROA_{it} = *return on asset*, laba bersih dibagi total aset.

ROE_{it} = *return on equity*, laba bersih dibagi total equitas.

AG_{it} = *asset growth*, pertumbuhan aset dari tahun sebelumnya.

SSB_{it} = SSB/DPS, dihitung menggunakan bobot penilaian yang terdiri dari kompetensi dan keanggotaan pada SSB/SAC;

Ln_Aset_{it} = variabel kontrol, ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset akhir tahun;

Zakat_{it} = variabel kontrol, mengukur pengungkapan zakat oleh bank syariah, bernilai 1 jika bank mengungkapkan zakat, dan 0 jika lainnya;

IV. HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis pengaruh profesionalisme SSB terhadap kinerja dilakukan dengan menggunakan *eviews* 6. Profesionalisme SSB meliputi latar belakang pendidikan dan keanggotaan pada DSN-MUI (Indonesia) atau SAC (Malaysia). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian korelasi untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel secara individu.

Penelitian selanjutnya dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam model yang memasukkan variabel kontrol secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dilakukan dengan variabel dependen ROA, ROE dan AG yang disajikan secara berturut-turut. Karena pengujian menggunakan *eviews* yang memiliki *default two-tailed* (Agung, 2009), maka nilai probabilitas dibagi 2, hal ini terjadi karena hipotesis yang diajukan bersifat *one-tailed*, yaitu berpengaruh positif. Pembagian nilai probabilita ini juga berlaku untuk variabel kontrol zakat. Sedangkan *intercept*, *Ln_asset* dan *country* diduga berpengaruh secara negatif maupun positif. Hipotesis 1 menyatakan bahwa SSB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis 1 disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Pengaruh SSB terhadap ROA
 $ROA_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSB_{it} + \alpha_2 Ln_Aset_{it} + \alpha_3 Zakat_{it} + \alpha_4 Country_{it} + \epsilon_{it}$

ROA	Tanda Prediksi	Coef	t-stat	Prob(t-stat)
<i>Intercept</i>	+/-	-0,0044	-0,2048	0,4194
SSB	+	-0,0039	-0,2988	0,7545
<i>Ln_Aset</i>	+/-	-0,0002	-0,3147	0,3772
Zakat	+	0,0142	3,5606	0,0005***
Country	+/-	0,0136	3,5368	0,001***
Prob(f-stat)	0,0002***			
R2	0,3939			
Adj. R2	0,3362			

Sumber: data diolah dengan *e-views* 6

*signifikan pada level $\alpha = 10\%$

**signifikan pada level $\alpha = 5\%$

*** signifikan pada level $\alpha = 1\%$

Variabel dependen: ROA

ROA_{it} = *return on asset*, laba bersih dibagi total aset, SSB_{it} = *Shariah Superisory Boards*, dihitung menggunakan bobot penilaian yang terdiri dari kompetensi dan keanggotaan pada DSN/SAC; Ln_Aset_{it} = variabel kontrol, ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset akhir tahun; $Zakat_{it}$ = variabel kontrol, mengukur pengungkapan zakat oleh bank syariah, bernilai 1 jika bank mengungkapkan zakat, dan 0 jika lainnya; $country_{it}$ = variabel kontrol negara, bernilai 1 jika negara Indonesia dan 0 jika Malaysia.

Berdasarkan output hasil regresi yang disajikan dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa SSB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 1 tidak diterima. Walaupun *f-stat* bernilai signifikan, variabel yang signifikan hanya *dummy country* dan zakat. Pengukuran kinerja

menggunakan ROA menunjukkan profitabilitas yang dicapai bank syariah melalui pemanfaatan seluruh sumber dayanya baik dari modal sendiri maupun dari pihak lain (hutang). Pengujian berikutnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh SSB terhadap kinerja yang diukur melalui profitabilitas yang diperoleh melalui modal sendiri (ROE), dengan output disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Pengaruh SSB terhadap ROE

$$ROE_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSB_{it} + \alpha_2 Ln_Aset_{it} + \alpha_3 Zakat_{it} + \alpha_4 Country_{it} + \epsilon_{it}$$

ROE	Tanda Prediksi	Coef	t-stat	Prob(t-stat)
<i>Intercept</i>	+/-	-0,1027	-0,4929	0,6246
SSB	+	-0,0116	-0,0932	0,4631
Ln_Aset	+/-	0,0009	0,1394	0,8897
Zakat	+	0,1611	4,2348	0,0000***
Country	+/-	0,0961	2,6116	0,0124**
Prob(f-stat)	0,0001***			
R2	0,4060			
Adj. R2	0,3495			

Sumber: data diolah dengan e-views 6

*signifikan pada level $\alpha = 10\%$

**signifikan pada level $\alpha = 5\%$

*** signifikan pada level $\alpha = 1\%$

Variabel dependen: ROE

ROE_{it}= *return on equity*, laba bersih dibagi total ekuitas, SSB_{it}= *Shariah Supervisory Boards*, dihitung menggunakan bobot penilaian yang terdiri dari kompetensi dan keanggotaan pada DSN/SAC; Ln_Aset_{it} = variabel kontrol, ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset akhir tahun; Zakat_{it}= variabel kontrol, mengukur pengungkapan zakat oleh bank syariah, bernilai 1 jika bank mengungkapkan zakat, dan 0 jika lainnya; country_{it}= variabel kontrol negara, bernilai 1 jika negara Indonesia dan 0 jika Malaysia.

Berdasarkan output hasil regresi yang disajikan dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa SSB tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Koefisien SSB bernilai positif namun tidak signifikan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif SSB terhadap ROA.

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu hipotesis 3 mengenai pengaruh SSB terhadap AG, yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Pengaruh SSB terhadap AG

$$AG_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 SSB_{it} + \alpha_2 Ln_Aset_{it} + \alpha_3 Zakat_{it} + \alpha_4 Country_{it} + \epsilon_{it}$$

AG	Tanda Prediksi	Coef	t-stat	Prob(t-stat)
<i>Intercept</i>	+/-	-0,3716	-0,1257	0,9006

AG	Tanda Prediksi	Coef	t-stat	Prob(t-stat)
SSB	+	0,4631	0,2611	0,3976
Ln_Aset	+/-	0,0626	0,6334	0,5299
Zakat	+	-0,7373	-1,3659	0,0896*
Country	+/-	-0,5942	-1,1381	0,2615
Prob(f-stat)	0,4987			
R2	0,0752			
Adj, R2	-0,0127			

Sumber: data diolah dengan e-views 6.

*signifikan pada level $\alpha = 10\%$ (*two-tailed*)

**signifikan pada level $\alpha = 5\%$ (*two-tailed*)

*** signifikan pada level $\alpha = 1\%$ (*two-tailed*)

Variabel dependen:AG

AG_{it}= *asset growth*, pertumbuhan aset dari tahun sebelumnya., laba bersih dibagi total equitas.,laba bersih dibagi total aset, SSB_{it}= *Shariah Supervisory Boards*, dihitung menggunakan bobot penilaian yang terdiri dari kompetensi dan keanggotaan pada DSN/SAC; Ln_Aset_{it} = variabel kontrol, ukuran bank diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset akhir tahun; Zakat_{it}= variabel kontrol, mengukur pengungkapan zakat oleh bank syariah, bernilai 1 jika bank mengungkapkan zakat, dan 0 jika lainnya;country_{it}= variabel kontrol negara, bernilai 1 jika negara Indonesia dan 0 jika Malaysia.

AG adalah pengukuran kinerja yang menggambarkan pertumbuhan aset dari tahun ke tahun. Berdasarkan output hasil regresi yang disajikan dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa SSB tidak berpengaruh signifikan terhadap AG. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis 3 yaitu SSB berpengaruh positif terhadap AG.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pengujian regresi, dapat disimpulkan bahwa SSB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja, baik yang diukur dengan ROA, ROE maupun AG. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Quttainah (2012) yang menemukan hubungan positif signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan tugas dan fungsi SSB belum dapat dilaksanakan secara efektif. Namun, hasil penelitian sejalan dengan pendapat Grais dan Pellegrini (2006a). Menurut keduanya kemampuan SSB untuk memenuhi tugasnya dibatasi oleh banyaknya aktivitas, akses mereka untuk memonitor sistem, kompleksitas transaksi keuangan atau dari sisi independensi mereka. Hal ini mengakibatkan tugas dan fungsi SSB belum berjalan dengan efektif, sehingga terdapat kemungkinan SSB tidak dapat mendeteksi produk yang bertentangan dengan prinsip syariah.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peranan SSB di bank syariah masih sebatas merekomendasikan kehalalan atau keharaman sebuah produk, belum menyentuh aspek operasional. Selama produk tersebut sesuai dengan prinsip syariah, bagaimanapun resiko

keuangannya SSB tidak dapat merekomendasikan untuk tidak menggunakan produk tersebut. Peranan SSB baik di negara Indonesia maupun Malaysia, dalam kurun waktu penelitian ini, belum menyentuh sisi operasional sehingga belum bisa menjadi faktor baik atau buruknya kinerja bank syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala kenikmatan dan keberkahan yang diberikan sepanjang hayat. Shalawat dan Salam kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Rasulillah atas segala syafa'at dan kasih sayang kepada seluruh ummatnya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran redaksi Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah STIE Al-Washliyah Sibolga atas diberikannya kesempatan menulis karya pada jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk Universitas Trilogi tempat penulis mengabdikan saat ini, serta kepada seluruh pihak-pihak yang membantu dalam proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah. (2009). *Time series data analysis using eviews*. John Wiley & Sons (Asia).
- Bauwhede, H. V. (2009). On the relation between corporate governance compliance and operating performance. *Accounting and Business Research*, 39, 497-513.
- Davis, James H., F. David Schoorman., & Donaldson, Lex. (1997). Toward a stewardship theory of management. *The Academy of Management Review*, 22, 20-47.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2011). *Tanya jawab seputar Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (cetakan ke-11)*. Jakarta.
- Dusuki, Asyraf Wajdi. (2008). Understanding the objectives of Islamic banking: a survey of stakeholders' perspectives. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1, 132-148.
- Grais, Wafik., & Pellegrini, Matteo. (2006). Corporate governance in institutions offering islamic financial services issues and options. *World Bank Policy Research Working Paper 4052*.
- Hasan, Zulkifli. (2010). Regulatory framework of shari'ah governance system in Malaysia, GCC Countries and the UK. *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, 3-2, 82-115.
- Indirani, Latti. (2006). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia. *Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Rochaeli, Ira Wati. (2011). Fungsi dan peranan dewan pengawas syariah di unit usaha syariah PT. Bank "X" dikaitkan dengan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG). *Tesis Universitas Indonesia Fakultas Hukum Program Studi Magister Kenotariatan Depok*.
- Quttainah, M. A. (2012). Four essays on the impact of shari'ah (islamic law) as an institutional governance mechanism on organizational performance and managerial behavior. *Rensselaer Polytechnic Institute*). *ProQuest Dissertations and Theses*, 172.
- Siswantoro. (2012). A critique of islamic banks good corporate governance report in Indonesia. *Journal of Islamic Business and Management*, 2.

- Sunandar, Heri. (2005). *Peran dan fungsi dewan pengawas syariah (shari'a supervisory board) dalam perbankan syariah di Indonesia*. Hukum Islam, 2.
- Wiroso (2018). *Akuntansi Perbankan Syariah dalam Praktek di Indonesia*. Risalah Perbankan Syariah. Jakarta.